

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan Nonmigran pada Sektor Informal di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan

Lusiana Wati

Mahasiswa S2 Program Studi Kependudukan, Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Palembang
Lusianawati974@gmail.com

Didik Susetyo

Dosen Program Studi Kependudukan, Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Palembang
fax 0711-317202, 320310

Maryadi

Dosen Program Studi Kependudukan, Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Palembang
fax 0711-317202, 320310,

ABSTRACT

The informal sector is part of the business units that usually found in small scale. The actors of informal sector are not organized, They worked as informal workers in informal sector due to migrations of people from the rural area to the urban area as an effect of inequality of development in rural area. In addition, that migrations happen due to the difficulty in getting job in rural area. Informal workers, especially street vendors, have positive impacts and negative impacts to urban area. For government, the actors of informal sector sometimes could be the troublemakers, for example: they make the urban layout not beautiful as usual. The actors of informal sector tends to do their businesses everywhere without thinking whether their business locations are right or wrong. Their businesses are the cause of traffic jam, uncleanliness and untidiness in rural area. That problems make the researcher has an interest to research about these informal workers, especially male migrant workers and male nonmigrant workers.

Researcher uses census sampling technique for this research. Researcher use this technique due to the population size of this research is small and the population of this research is easy to reach. The sample size is 101 people of informal sector workers that lived in Nendagung Village, Pagar Alam Selatan Subdistrict.

The analysis technique that used in this thesis is multiple linear regression. The purpose of that technique are to know whether the simultaneously and partially effect of education level, working experience, working hours, side job and dependants of households to income of male migrant workers and income of male nonmigrant workers that lived in Nendagung Village, Pagar Alam Selatan Subdistrict, are significant or not. The findings of this research are educational level affect the income of male nonmigrant workers significantly whereas educational level and working experience affect the income of male migrant workers significantly.

Keywords : Income, Migrant Nonmigrant, Informal

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana**PENDAHULUAN**

Migrasi merupakan fenomena yang telah terjadi di berbagai wilayah di bumi ini. Mulai dari pindahnya penduduk dari satu desa ke desa yang lain, hingga berpindahnya penduduk dari satu negara ke negara lain. Terjadinya proses migrasi salah satunya disebabkan oleh tidak tersedianya kebutuhan yang diinginkan seseorang di tempat asalnya dan mencoba mencari di daerah lain¹. Faktor lain yang menyebabkan orang bermigrasi yaitu umur, pendidikan dan status perkawinan para migran². Salah satu proses migrasi yang dilakukan oleh penduduk adalah migrasi masuk.

Salah satu faktor yang menyebabkan melakukan migrasi masuk ke suatu wilayah adalah faktor ekonomi, yakni prospek dalam berkegiatan ekonomi yang lebih baik di wilayah tujuan migrasi. Faktor ini pula yang mendorong para penduduk di desa untuk mencoba melakukan kegiatan ekonomi di daerah perkotaan dalam berbagai sektor ekonomi, terutama dalam sektor informal. Sektor informal adalah sektor ekonomi yang umumnya didominasi oleh usaha berskala kecil dan pelaku sektor informal pada umumnya tidak terorganisir. Pelaku sektor informal cenderung menimbulkan banyak permasalahan diantaranya mengurangi keindahan tata ruang kota, pelaku sektor informal cenderung juga menggunakan lokasi seadanya yang mereka nilai strategis, sehingga pada waktu tertentu cenderung menimbulkan permasalahan kemacetan, permasalahan yang lain yaitu masalah keindahan dan kebersihan yang cenderung tidak terjaga, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sektor informal, terutama pekerja laki-laki migran dan nonmigran.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, di Indonesia sejumlah 5.396.419 penduduk atau 2,5 persen penduduk merupakan migran masuk risen antar provinsi. Jumlah penduduk yang merupakan migran risen terus meningkat dari waktu ke waktu. Migran risen adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang tempat tinggal 5 tahun lalu berbeda dengan tempat tinggal sekarang dengan penduduk pertengahan tahun di provinsi tempat tinggal sekarang.

Hasil Sensus Penduduk Sumatera Selatan mencatat 228.703 penduduk atau 3,4 persen penduduk merupakan migran risen antar Kabupaten/Kota. Persentase migran risen masuk di daerah perkotaan 1,7 kali lipat lebih besar dari pada daerah pedesaan masing-masing sebesar 4,7 dan 2,7 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah migran laki-laki lebih banyak dari pada migran perempuan 118.180 berbanding 110.523 orang.

Kota Pagar Alam merupakan salah satu Kota di Sumatera Selatan yang menjadi tujuan para migran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik penduduk Pagar Alam tahun 2014 data survei penduduk 2010 berjumlah 231.111 jiwa dengan rincian 130.210 laki-laki atau 5,6 persen dan 100.901 atau 4,3 persen perempuan dengan jumlah penduduk terbesar ada di Kecamatan Pagar Alam Selatan dan yang terkecil ada di Kecamatan Dempo Selatan. Hasil sensus penduduk 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk migrasi risen ke Kota Pagar Alam adalah 81.537 jiwa dan jumlah migrasi seumur hidup 92.552 jiwa dari jumlah penduduk 231.111 jiwa. Dari hasil perhitungan migrasi risen di Kota Pagar Alam, setiap 1.000 penduduk yang ada terdapat 527 orang migran, sedangkan dari hasil perhitungan angka migrasi seumur hidup 254,2 per seribu

¹ Perwira, 2001: 67.

² Purnomo, 2012: 55

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

jiwa yang artinya setiap 1.000 penduduk kota Pagar Alam terdapat 254-255 orang yang masuk ke Kota Pagar Alam untuk melakukan migrasi seumur hidup. Dengan masuknya penduduk di Kota Pagar Alam ini, maka jumlah penduduk akan semakin bertambah.

Di sisi lain, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pekerja laki-laki Migran dan Nonmigran pada sektor informal rata-rata memiliki pendidikan yang rendah, kebanyakan dari mereka hanya menjalani pendidikan formal selama 9 tahun yakni setara dengan tingkat SMP, responden yang memiliki lulusan SMA mengaku mengalami persaingan yang ketat untuk masuk ke dalam sektor formal, yang umumnya mensyaratkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga tingginya persaingan di pasar formal mereka cenderung memilih usaha informal sebagai lapangan pekerjaannya. Selain itu lingkungan mereka yang di dominasi perdagangan dan jasa. Mereka yang bekerja di sektor tersebut memiliki berbagai variasi pendapatannya ini di dukung dari hasil observasi yang memperlihatkan adanya perbedaan pendapatan antara pekerja laki-laki Migran dan Nonmigran pada sektor informal sebanyak 40% responden memiliki pendapatan perhari \leq 50.000, sedangkan yang memiliki pendapatan antara Rp. 51.000-100.000 perhari adalah hasil terbanyak yakni sebanyak 60 %. Yang berpendapatan Rp. 200.000-500.000 perhari 17 % dan antara Rp. 500.000-700.000 sebanyak 2 %.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Pekerja Laki-Laki Migran dan Non Migran pada Sektor Informal di Kelurahan Nendagung Kecamatan PagarAlam Selatan. Tujuan penelitian tersebut dilakukan adalah 1). Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, jumlah jam kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, pekerjaan sampingan terhadap Pendapatan pekerja laki-laki Migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan? 2). Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, jumlah jam kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, pekerjaan sampingan terhadap Pendapatan pekerja laki-laki Nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan ? 3). Untuk mengetahui Faktor-faktor paling dominan mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki Migran dan Nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan cara mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat. responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga pekerja laki-laki Migran dan Nonmigran yang bekerja pada sektor informal berjumlah 101 orang yang sekarang berdomisili di Kelurahan Nendagung, Kota Pagar Alam. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan dengan alasan Kelurahan Nendagung merupakan Kelurahan dengan jumlah Migran masuk terbanyak di Kota Pagar Alam.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan (diukur dengan menggunakan kelas dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh responden dalam satuan tahun), pengalaman kerja (diukur dengan menggunakan selisih antara tahun

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

penelitian dan tahun pertama responden bekerja di sektor informal dalam satuan tahun), pekerjaan sampingan (diukur dengan melihat ada tidaknya pekerjaan sampingan responden, dimana kode 1 berarti “memiliki pekerjaan sampingan dan kode 0 berarti “tidak memiliki pekerjaan sampingan”), jumlah tanggungan (diukur dengan menggunakan jumlah anggota rumah tangga responden yang tidak bekerja). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan pekerja laki-laki migran dan nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan (diukur dengan pendekatan jumlah pendapatan bersih responden di sektor informal selama seminggu yang lalu dalam satuan rupiah).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

Untuk menguji faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki Migran

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Dimana:

Y_i = Pendapatan pekerja laki-laki Migran (Rp perminggu)

β_0 = Besarnya pendapatan pekerja laki-laki Migran, jika X_1, X_2, X_3, X_4 , sama dengan nol (konstanta)

β_1 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki Migran

β_2 = Besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja laki-laki Migran

β_3 = Besarnya pengaruh pekerjaan sampingan terhadap pendapatan pekerja laki-laki Migran

β_4 = Besarnya pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan pekerja laki-laki Migran

β_5 = Besarnya pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pekerja laki-laki Migran

X_{1i} = tingkat pendidikan (tahun)

X_{2i} = pengalaman kerja (tahun)

X_{3i} = pekerjaan sampingan (ada/tidak)

X_{4i} = jumlah jam kerja (jam perhari/perminggu)

X_{5i} = jumlah tanggungan (orang)

e_i = variabel pengganggu

Untuk menguji faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki Nonmigran

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Dimana:

Y_i = Pendapatan pekerja laki-laki Nonmigran (Rp perminggu)

β_0 = Besarnya pendapatan pekerja laki-laki Nonmigran, jika X_1, X_2, X_3, X_4 , sama dengan nol (konstanta)

β_1 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki Nonmigran

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

- β_2 = Besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja laki-laki Nonmigran
 β_3 = Besarnya pengaruh pekerjaan sampingan terhadap pendapatan pekerja laki-laki Nonmigran
 β_4 = Besarnya pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan pekerja laki- laki Nonmigran
 β_5 = Besarnya pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pekerja laki- laki Nonmigran

- X_{1i} = tingkat pendidikan (tahun)
 X_{2i} = pengalaman kerja (tahun)
 X_{3i} = pekerjaan sampingan (ada/tidak)
 X_{4i} = jumlah jam kerja (jam perhari/perminggu)
 X_{5i} = jumlah tanggungan (orang)
 e_i = variable pengganggu

A. HASIL**1. Karakteristik Pekerja Migran dan Non Migran Pada Sektor Informal di Kelurahan Nendagung Pagar Alam Selatan****1.1 Tempat Tinggal dan Tempat Lahir Pekerja Laki-laki Migran dan Nonmigran**

Karakteristik pertama yang akan dibahas adalah tempat tinggal dan tempat lahir pekerja laki-laki. Karakteristik ini berkaitan erat dengan masalah utama dalam penelitian, yakni berkaitan dengan status pekerja laki-laki sebagai seorang migran atau seorang nonmigran. Dalam konsep demografi, terdapat dua jenis migran, yakni migran seumur hidup (migran yang tempat lahirnya dan tempat tinggalnya sekarang berbeda) dan migran risen (migran 5 tahunan).

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa jumlah pekerja laki-laki nonmigran ada sebanyak 50 orang (49,5 persen dari jumlah seluruh pekerja laki-laki yang menjadi objek penelitian) dan pekerja laki-laki migran ada sebanyak 51 orang (50,5 persen dari jumlah seluruh pekerja laki-laki yang menjadi objek penelitian). Meskipun jumlah keduanya hampir berimbang (*fifty-fifty*), namun jumlah pekerja laki-laki migran lebih besar dari pada jumlah pekerja laki-laki nonmigran yang bekerja di sektor informal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja laki-laki yang bekerja di sektor informal merupakan seorang migran yang sekarang berdomisili di Kota Pagar Alam, khususnya Kelurahan Nendagung.

1.2 Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan Nonmigran yang Bekerja di Sektor Informal

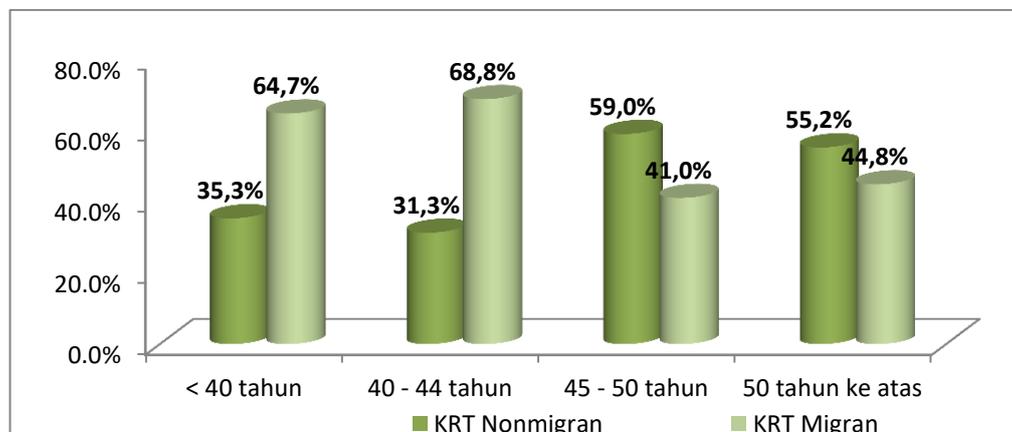
Karakteristik yang berikutnya dibahas adalah pendapatan pekerja laki-laki migran dan pekerja laki-laki nonmigran yang bekerja di sektor informal menurut pendapatannya. Karakteristik ini dibahas di urutan yang kedua karena fokus penelitian berikutnya setelah status migrasi pekerja laki-laki yang bekerja di sektor informal adalah pendapatan pekerja laki-laki tersebut selama bekerja di sektor informal.

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

Pekerja laki-laki nonmigran mendominasi persentase untuk masing-masing kelompok pendapatan hingga kelompok pendapatan Rp. 400.000,00 – Rp. 799.999,00. Untuk kelompok pendapatan yang lebih tinggi, pekerja laki-laki migran mendominasi persentase untuk masing-masing kelompok pendapatan hingga kelompok pendapatan Rp. 800.000,00 – Rp. 1.199.999,00. Pada kelompok pendapatan tertinggi (> Rp. 1.600.000,00), persentase pekerja laki-laki migran dan pekerja laki-laki nonmigran sama besar (*fifty-fifty*). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan persentase pekerja laki-laki nonmigran mendominasi kelompok pendapatan rendah dan kecenderungan persentase pekerja laki-laki migran mendominasi kelompok pendapatan tinggi dalam pekerjaannya di sektor informal. Di sisi lain, temuan ini juga secara garis besar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran dan pekerja laki-laki nonmigran di Kelurahan Nendagung yang bekerja di sektor informal.

1.3. Umur Pekerja Laki-laki Nonmigran dan Pekerja Laki-laki Migran yang Bekerja di Sektor Informal

Karakteristik selanjutnya yang dibahas adalah umur pekerja laki-laki nonmigran dan pekerja laki-laki migran yang bekerja di sektor informal. Pembahasan mengenai umur cukup penting karena umur berkaitan erat dengan fisik pekerja dan pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas kerja.



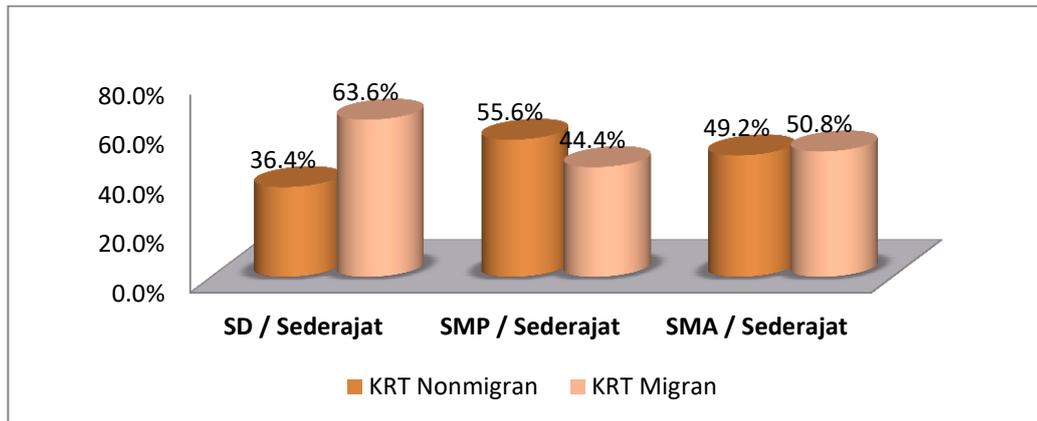
Gambar 1.1 Persentase Pekerja Laki-laki Migran dan Pekerja Laki-laki Nonmigran Menurut Kelompok Umur

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pekerja laki-laki migran mendominasi persentase kelompok umur muda (< 40 tahun dan 40 – 44 tahun) dan pekerja laki-laki nonmigran mendominasi persentase kelompok umur tua (45- 50 tahun dan 50 tahun ke atas). Temuan ini menunjukkan bahwa pekerja laki-laki migran cenderung berumur produktif untuk bekerja (berumur muda) dan pekerja laki-laki nonmigran cenderung berumur tidak produktif untuk bekerja (berumur tua).

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

1.4 Pendidikan Tertinggi Pekerja Laki-laki Migran dan Pekerja Laki-laki Nonmigran yang Bekerja di Sektor Informal

Karakteristik selanjutnya yang dibahas adalah pendidikan tertinggi pekerja laki-laki migran dan pekerja laki-laki nomigran yang bekerja di sektor informal. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 Pembahasan mengenai pendidikan tertinggi cukup penting karena pendidikan tertinggi berkaitan erat dengan pengetahuan dan pandangan hidup pekerja laki-laki dalam bekerja. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka pekerja laki-laki semakin memiliki pengetahuan dan pandangan hidup yang luas dalam bekerja.



Gambar 1.2 Persentase Pekerja Laki-laki Migran dan Pekerja Laki-laki Nonmigran Menurut Jenjang Pendidikan

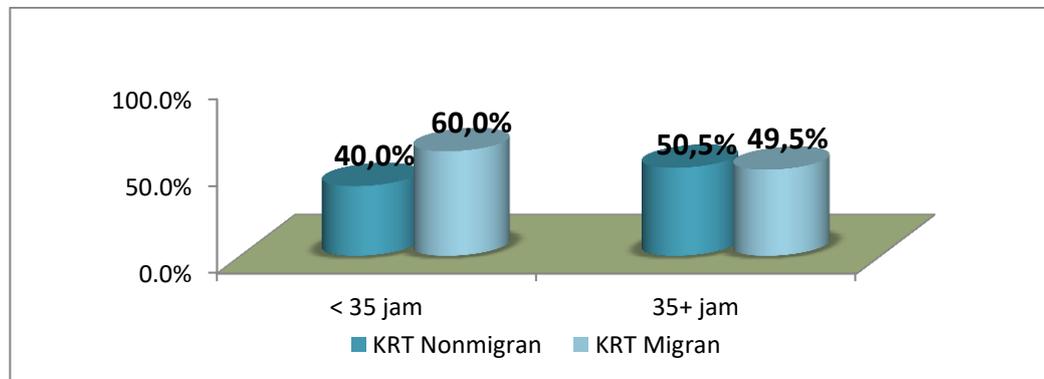
Pada Gambar 1.2 jenjang pendidikan tertinggi SD/ sederajat terdapat pekerja laki-laki nonmigran sebanyak 36,4 persen dan pekerja laki-laki migran sebanyak 63,6 persen. Kemudian, pada jenjang pendidikan tertinggi SMP/ Sederajat terdapat pekerja laki-laki nonmigran sebanyak 55,6 persen dan pekerja laki-laki migran sebanyak 44,4 persen. Terakhir, pada jenjang pendidikan tertinggi SMA/ sederajat terdapat pekerja laki-laki nonmigran sebanyak 49,2 persen dan pekerja laki-laki migran sebanyak 50,8 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerja laki-laki migran cenderung bekerja di sektor informal cenderung berpendidikan lebih rendah dibandingkan dengan pekerja laki-laki nonmigran. Hal ini terlihat dari dominannya persentase pekerja laki-laki migran pada tingkat pendidikan

1.5 Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu Pekerja Laki-laki Migran dan Pekerja Laki-laki Nonmigran yang Bekerja di Sektor Informal

Karakteristik selanjutnya yang dibahas adalah jumlah jam kerja dalam seminggu pekerja laki-laki migran dan pekerja laki-laki nonmigran yang bekerja di sektor informal. Pembahasan mengenai jam kerja dalam seminggu ini penting karena jam kerja dalam seminggu berkaitan erat konsep ketenagakerjaan tentang bekerja dan menganggur. Dalam konsep ketenagakerjaan, seorang pekerja dikatakan setengah menganggur bila ia bekerja kurang dari rata-rata 5 jam per hari atau bekerja kurang dari 36 jam dalam seminggu. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pekerja laki-laki migran cenderung untuk setengah menganggur dibandingkan dengan Kepala rumah tangga laki-laki nonmigran. Hal ini

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

terlihat dari persentase pekerja laki-laki nonmigran (60 persen dari jumlah pekerja laki-laki yang bekerja < 35 jam dalam seminggu) lebih besar dari pada persentase pekerja laki-laki migran (40 persen dari jumlah pekerja laki-laki yang bekerja < 35 jam dalam seminggu).



Gambar 1.3 Persentase Pekerja Laki-laki Migran dan Pekerja Laki-laki Nonmigran Menurut Jam Kerja dalam Seminggu

1.6 Jenis Pekerjaan Sampingan Pekerja Laki-laki Migran dan Pekerja Laki-laki Nonmigran yang Bekerja di Sektor Informal

Karakteristik terakhir yang dibahas adalah jenis pekerjaan sampingan pekerja laki-laki nonmigran dan pekerja laki-laki migran yang bekerja di sektor informal. komposisi pekerjaan sampingan untuk pekerja laki-laki nonmigran yang bekerja di sektor informal.

Hal ini terjadi karena setelah dilakukan wawancara mendalam pada responden, tidak ada satupun pekerja laki-laki migran yang mengaku memiliki pekerjaan sampingan di luar pekerjaan utama yang sekarang digelutinya. Sebagian besar pekerja laki-laki yang memiliki pekerjaan sampingan adalah hanya pekerja laki-laki nonmigran dan pekerjaan sampingannya berupa pekerjaan di bidang pertanian.

2. HASIL

2.1 Regresi Linier Untuk Kepala Rumah Tangga Migran

Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

$$Y_1 = -721.369,554 + 125876.068 X_1 + 29908.608 X_2 - 6962.056 X_3 + 84499.935 X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda maka dapat diartikan sebagai berikut :

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan, yang nilainya diprediksi oleh jumlah tanggungan, jumlah jam kerja, pekerjaan sampingan, pendidikan, pengalaman kerja.

$\beta_0 = -721.369.554$ merupakan nilai konstanta, yaitu rata-rata tingkat pendapatan kepala rumah tangga laki-laki migran yang didapat dengan nilai sebesar minus 721.370 rupiah (berhutang sebesar 721.370 rupiah) jika kepala rumah tangga tersebut tidak memiliki tanggungan, tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan sampingan, tidak mengenyam pendidikan, tidak memiliki pengalaman kerja.

1. $\beta_1 = 125.876,068$ merupakan besarnya kontribusi variabel pendidikan yang mempengaruhi pendapatan kepala rumah tangga laki-laki migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_1) sebesar 125.876,068 dengan tanda positif. Artinya, jika lama pendidikan pekerja laki-laki migran meningkat sebanyak 1 tahun, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran akan meningkat sebesar 125.876 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan pekerja laki-laki migran, semakin tinggi pula pendapatan pekerja laki-laki migran tersebut.
2. $\beta_2 = 29.908,608$ merupakan besarnya kontribusi variabel pengalaman yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_2) sebesar 29.908,608 dengan tanda positif. Artinya, jika pengalaman bekerja kepala rumah tangga migran meningkat sebanyak 1 tahun, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran akan meningkat sebesar 29.909 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin lama pengalaman kerja pekerja laki-laki migran di sektor informal, semakin tinggi pula pendapatan pekerja laki-laki migran tersebut.
3. $\beta_3 = -6.962,056$ merupakan besarnya kontribusi variabel jumlah jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_3) untuk variabel jumlah jam kerja sebesar 6.962,056 dengan tanda negatif. Artinya, jika jumlah jam pekerja laki-laki migran meningkat sebanyak 1 jam, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran akan meningkat sebesar 6.962 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin lama pekerja laki-laki bekerja, semakin tinggi pula pendapatan pekerja laki-laki migran tersebut.
4. $\beta_4 = 84.499.935$ merupakan besarnya kontribusi variabel jumlah tanggungan yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_4) untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 84.499,935 dengan tanda positif. Artinya, jika jumlah tanggungan pekerja laki-laki migran bertambah sebanyak 1 orang, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran akan meningkat sebesar 84.500 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin banyak anggota rumah tangga yang ditanggung pekerja laki-laki migran, semakin banyak pula pendapatan pekerja laki-laki migran tersebut.

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat dari angka signifikansi yang terdapat pada uji t yang disajikan pada tabel. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa terdapat pengaruh dari variabel pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja kepala rumah tangga laki-laki migran. sedangkan variabel yang tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat pendapatan pekerja kepala rumah tangga migran adalah variabel jumlah tanggungan, pengalaman kerja, pekerjaan sampingan, dan jumlah jam kerja.

2.2 Regresi Linier Untuk Kepala Rumah Tangga Nonmigran

Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e_i$$

$$Y = -476.178,047 + 117133.132 X_1 + 2119.774 X_2 - 143990.477 X_3 + 206.917 X_4 - 206.917 X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat pendapatan pekerja laki-laki nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. yang nilainya diprediksi oleh pendidikan, pengalaman kerja, pekerjaan sampingan, jumlah jam kerja, jumlah tanggungan.

$\beta_0 = -476.178,047$ merupakan nilai konstanta, yaitu rata-rata tingkat pendapatan pekerja laki-laki nonmigran yang didapat dengan nilai sebesar minus 476.178 rupiah (berhutang sebesar 476.178 rupiah) jika pekerja laki-laki tersebut tidak memiliki tanggungan, tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan sampingan, tidak mengenyam pendidikan, tidak memiliki pengalaman kerja.

1. $\beta_1 = 117.133,132$ merupakan besarnya kontribusi variabel pendidikan yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_1) untuk variabel pendidikan sebesar 117.133,132 dengan tanda positif. Artinya, jika lama pendidikan kepala rumah tangga meningkat sebanyak 1 tahun, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki akan meningkat sebesar 117.133 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan pekerja laki-laki nonmigran, semakin tinggi pula pendapatan pekerja laki-laki nonmigran tersebut.
2. $\beta_2 = 2.119,774$ merupakan besarnya kontribusi variabel pengalaman yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_2) untuk variabel pengalaman sebesar 2.119,774 dengan tanda positif. Artinya, jika pengalaman bekerja pekerja laki-laki

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

meningkat sebanyak 1 tahun, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki akan meningkat sebesar 2.120 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin lama pengalaman kerja pekerja laki-laki nonmigran di sektor informal, semakin tinggi pula pendapatan pekerja laki-laki nonmigran tersebut.

3. $\beta_3 = 143.990,477$ merupakan besarnya kontribusi *dummy variable* pekerjaan sampingan yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_3) untuk *dummy variable* pekerjaan sampingan sebesar 143.990,477 dengan tanda positive. Artinya, jika pekerja laki-laki nonmigran memiliki pekerjaan sampingan ($D_3 = 1$), maka rata-rata pendapatan pekerja laki-laki nonmigran akan mengalami peningkatan sebesar 143.990,447 rupiah dari rata-rata pendapatan pekerja laki-laki nonmigran yang semula sebesar nilai β_0 , yakni minus 476.178 rupiah dengan anggapan variabel-variabel independen lainnya bersifat konstan. Dengan kata lain, jika pekerja laki-laki nonmigran memiliki pekerjaan sampingan, maka pendapatan pekerja laki-laki nonmigran tersebut akan mengalami peningkatan.
4. $\beta_4 = 206,917$ merupakan besarnya kontribusi variabel jumlah jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_4) untuk variabel jumlah jam kerja sebesar 206,917 dengan tanda positif. Artinya, jika jumlah jam kerja pekerja laki-laki nonmigran meningkat sebanyak 1 jam, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki nonmigran akan meningkat sebesar 207 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin lama pekerja laki-laki nonmigran tanpa bekerja, semakin tinggi pula pendapatan pekerja laki-laki nonmigran tersebut.
5. $\beta_5 = -22.469,610$ merupakan besarnya kontribusi variabel jumlah tanggungan yang mempengaruhi pendapatan pekerja laki-laki nonmigran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Koefisien (β_5) untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 22.469,610 dengan tanda negatif. Artinya, jika jumlah tanggungan pekerja laki-laki nonmigran bertambah sebanyak 1 orang, maka tingkat pendapatan pekerja laki-laki nonmigran akan turun sebesar 22.467 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan. Dengan kata lain, semakin banyak anggota yang ditanggung pekerja laki-laki nonmigran, semakin sedikit pula pendapatan pekerja laki-laki nonmigran tersebut.

Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat dari angka signifikansi yang terdapat pada uji t yang disajikan pada tabel. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa terdapat pengaruh dari variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pekerja laki-laki nonmigran. sedangkan variabel yang tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat pendapatan pekerja kepala rumah tangga adalah variabel jumlah tanggungan, pengalaman kerja, pekerjaan sampingan, dan jumlah jam kerja.

B. PEMBAHASAN

Sektor Informal merupakan salah satu alternatif untuk para pencari kerja yang memiliki kemampuan dan keahlian yang terbatas, calon pencari kerja cenderung tidak

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

mampu untuk bersaing di sektor formal, sehingga mereka mencari alternatif yang lain untuk bisa bertahan hidup dan untuk bisa menafkahi keluarganya dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri yang mereka nilai mampu menjalankannya, salahsatu diantaranya yaitu menjadi pedagang kaki lima. Keberadaan pelaku sektor informal pedagang kaki lima cenderung mengikuti pola persebaran sektor formal, dimana adasektor formal disitu pula pasti ada sektor informal, karena pelaku sektor informal cenderung menjual jasa, untuk lebih memudahkan mobilitas para pelaku sektor formal itu sendiri. Pelaku sektor informal dalam menjalankan usahanya terkadang sering mengalami permasalahan seperti ijin dari pemerintah daerah, permasalahan modal dan permasalahan pendapatan untuk bisa mencukupi kebutuhan mereka. Penelitian ini cenderung memfokuskan pada pelaku sektor informal yang berkeja di sektor perdagangan dan jasa di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan.

Keberhasilan pekerjaan di sektor informal mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu, meskipun pendidikan penting dalam mempengaruhi polapikir seseorang dalam pengambilan keputusan menyangkut usahanya. Keuletan dan keinginan untuk maju dan motivasi untuk kerja keras bagi pekerja laki-laki Migran dan Migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Mereka yang berpendidikan formal rendah tidak mau kalah dan berusaha sebisa mungkin belajar dari lingkungan maupun dari pedagang lain, yang Jadi pengetahuan para pekerja tentang usaha yang dijalankan memang lebih banyak berasal dari pengetahuan non formal. Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seorang individu dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penjelasan tersebut menyiratkan bahwa pendidikan bisa diperoleh seseorang secara non formal. Pendidikan yang tidak formal apabila pendidikan yang di peroleh individu tersebut melalui pengalaman pribadinya atau lingkungan sekitarnya, hal ini cenderung lebih mengarah ke pengalaman pribadinya individu tersebut. Sebagian pekerja migran dan migran mengembangkan usaha mereka dengan belajar dari apa yang mereka alami selama bekerja dan melihat atau meniru usaha yang dilakukan orang sekitarnya, sehingga dari hal inilah yang menyebabkan mereka memilii kesamaan dalam mengembangkan usahanya. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Kota Pagar Alam perlu di tingkatkan lagi agar *soft skill* pekerja di Kota Pagar Alam meningkat dan terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerjanya agar tidak kalah bersaing dengan pekerja sektor informal yang merantau dan mencari penghidupan ke Kota Pagar Alam

Berdasarkan hasil dari analisis, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki Migran di Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan. Artinya bahwa semakin lama pekerja laki-laki migran menjalankan usahanya maka pendapatan yang mereka peroleh. Hasil ini menunjukkan bahwa Kota Pagar Alam seharusnya memberikan penyuluhan atau pelatihan keterampilan kerja kepada para pekerja sektor informal. Dengan penyuluhan atau pelatihan keterampilan kerja tersebut diharapkan akan menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan kerja para pekerja terutama dalam hal pengalaman kerja.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

- 1) Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini, tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki nonmigran Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan yang bekerja di sektor informal. Pengaruh tingkat pendidikan tersebut bersifat positif, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja laki-laki nonmigran, semakin tinggi pula tingkat pendapatan pekerja laki-laki nonmigran tersebut.
- 2) Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pekerja laki-laki migran Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan yang bekerja di sektor informal. Pengaruh masing-masing variabel tersebut bersifat positif, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja laki-laki migran, semakin tinggi pula tingkat pendapatan pekerja laki-laki nonmigran tersebut serta semakin banyak pengalaman seorang pekerja laki-laki migran, semakin tinggi pula tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran tersebut.
- 3) Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini, tingkat pendidikan merupakan yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja laki-laki nonmigran Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan yang bekerja di sektor informal, sedangkan pendidikan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja laki-laki migran Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagar Alam Selatan yang bekerja di sektor informal.

D. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan pekerja laki-laki nonmigran (pekerja laki-laki yang sejak lama menetap di Kota Pagar Alam) cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pekerja laki-laki migran (pekerja laki-laki yang baru 5 tahun yang lalu menetap di Kota Pagar Alam) di sektor informal, disarankan kepada para pekerja sektor informal yang telah lama tinggal di Kota Pagar Alam agar terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerjanya agar tidak kalah bersaing dengan pekerja sektor informal yang merantau dan mencari penghidupan ke Kota Pagar Alam.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja di sektor informal berperan penting dalam penentuan tinggi rendahnya pendapatan pekerja laki-laki yang bekerja di sektor informal, disarankan kepada pemerintah Kota Pagar Alam untuk memberikan penyuluhan atau pelatihan keterampilan kerja kepada para pekerja sektor informal. Dengan penyuluhan atau pelatihan keterampilan kerja tersebut diharapkan akan menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan kerja para pekerja sektor informal seperti pendidikan di bangku sekolah dan pengalaman kerja yang menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan kerja para pekerja sektor informal.
2. Kepada peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan menambah variabel penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih informatif terkait pekerja sektor informal.

Pendapatan Pekerja Laki-laki Migran dan NonmigranLusiana

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Kota PagarAlam. 2014. Statistik daerah Kota PagarAlam 2014. PagarAlam: BPS Kota PagarAlam
2. Badan Pusat Statistik Kota PagarAlam. 2014. Indikator pekerja dan kesejahteraan rakyat Kota PagarAlam tahun 2014 kerja sama BPS Kota PagarAlam dengan Bappeda Kota PagarAlam. PagarAlam: BPS Kota PagarAlam.
3. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2010. Sensus Penduduk 2010. Indonesia: BPS Pusat
4. _____. 2014. Kecamatan PagarAlam Selatan dalam Angka Tahun 2014. PagarAlam: BPS Kota PagarAlam
5. Perwira, Sapruddin M., 2001. *International and internal migration in Indonesia. Paper prepared for AD Hoc Expert Group Meeting on the Theme "Migration and Development Opportunities and Challenges for Poverty Reduction in the ESCAP Region", Held by ESCAP, Bangkok*: <http://www.akademika.or.id>. Diakses pada tanggal 1 September 2015
6. Purnomo, Didit., 2009. *Fenomena migrasi pekerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal: Studi empiris di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10(1)
7. Lamia, Karof Alfentino., 2013. Faktor-faktor yang Menyebabkan perbedaan Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 1(4): <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada tanggal 4 September 2015
8. Pohan, Ria Aswita., 2008. *Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Menyebabkan perbedaan Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara